

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha untuk dapat mengembangkan potensi/kemampuan yang dimiliki oleh manusia, pendidikan juga merupakan salah satu cara suatu negara dalam mencapai kemajuan baik dalam bidang IPTEKS. Pendidikan dapat dikatakan menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran atau latihan bagi peserta didik agar peserta didik dapat berperan aktif, untuk mengembangkan potensinya mrngembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan tentu berkaitan dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung berupa perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu Usman (2001, hlm 4). Proses mengajar dilaksanakan secara lembaga formal maupun non formal, lembaga formal tentunya harus memiliki sarana dan prasarana memadai dan dapat diampu oleh tenaga pendidikan yang berkompeten dengan menciptakan adanya suatu lingkungan belajar yang mampu mengelola kelas dengan baik.

Dunia pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari suatu figur seorang guru. Guru merupakan suatu komponen yang menentukan dalam dunia pendidikan, seorang guru juga tentunya harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas maka harus adanya tenaga pendidik yang berkompeten, untuk itu perlu adanya

kesadaran diri agar senantiasa dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas tenaga kerja yang profesional sebagai tenaga pendidik.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa “Guru sebagai unsur pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan”. Dari uraian tersebut maka dari itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus membangun interaksi dengan siswa karena siswa mampu belajar dengannya, jika tidak didasarkan rasa sayang pada siswa berarti guru belum sepenuhnya melakukan tugas mengajar. Guru juga diharapkan memiliki suatu ilmu yang cukup sesuai pada bidangnya.

Dalam (UUD 1945 no 14, 2005) pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Empat kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengelola program pembelajaran didalamnya mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dan mengevaluasi program pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru berkaitan dengan perilaku guru dalam kehidupannya. Guru dituntut memiliki perilaku mulia, sebagai guru yang merupakan teladan bagi para siswanya, atau bahkan masyarakat disekitarnya. Kompetensi profesional guru berkaitan dengan kemampuan guru akan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan ini diperoleh melalui pendidikan sesuai dengan program studi yang ditempuhnya. Kompetensi sosial guru berkaitan dengan perilaku guru berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Proses belajar dapat diperoleh melalui lingkungan formal dan informal. Lingkungan formal salah satunya adalah sekolah menengah atas (SMA). Pada sekolah menengah atas (SMA) salah satunya SMAN 1 Bantarujeg, dimana terdapat beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran ekonomi, dalam pembelajaran ekonomi seorang pendidikan tidak lagi hanya mengutamakan mengetahui tentang isi (konten) yang akan diajarkan, namun guru tersebut harus mampu mengintegrasikan pengetahuan konten ke dalam pengetahuan tentang kurikulum, pembelajaran, mengajar, dan siswa dan memiliki pemahaman.

Mulyasa (2005 hlm 78) menyatakan bahwa pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Sejalan dengan pendapat di atas, Rusman (2010 hlm139) menyatakan bahwa pemahaman merupakan proses individu yang menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang didapat melalui perhatian, menurut Sadiman (2008 hlm 42) yang menyatakan bahwa Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Oleh sebab itu, belajar harus mengerti secara makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pemahaman adalah proses individu menguasai dengan cara menerima dan memahami materi yang diperoleh dari pembelajaran yang dilihat melalui kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti /isi dari materi matematika dan kemampuan dalam memilih serta menggunakan prosedur secara efisien dan tepat.

Berikut adalah tabel hasil observasi mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Bantarujeg. Berikut adalah tabel hasil observasi mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Bantarujeg.

Tabel 1.1
Penilaian Obsevasi

No	Penilaian Pemahaman Materi	Dilakukan		Indikator tercapai
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyampaikan apersepsi	10	17	37,03%
2.	Guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran	18	9	66,66%
3.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	4	23	15%
4.	Guru menyampaikan materi terpaku terhadap adanya Power Point (PPT) dan buku	25	2	7,4%
5.	Guru menumbuhkan interaksi antar siswa	4	23	15 %
6.	Guru menguasai materi pembelajaran	17	10	63%
7.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan	9	18	33,33%

	benar			
8.	Guru menguasai metode yang akan digunakan kepada peserta didik masih monoton	9	18	33,33%
9.	Guru memiliki pembentukan kompetensi kepribadian profesi guru.	6	21	22,22 %
10.	Guru memahami pembelajaran Hots	9	18	33,33%
11.	Guru menintegrasikan pembelajaran dengan kompetensi abad 21 (<i>communication, collaboration,critical, dan creativity</i>)	12	15	55,55%

Sumber: Data diolah kembali

Dari tabel diatas terdapat 10 siswa yang berpendapat guru menyampaikan apersepsi sementara 17 siswa berpendapat tidak menyampaikan, 4 siswa yang berpendapat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sementara 23 siswa berpendapat yang tidak, 25 siswa yang berpendapat guru menyampaikan materi terpaku terhadap adanya Power Point (PPT) dan buku sementara 2 yang tidak terpaku, 4 siswa berpendapat guru yang menumbuhkan interaksi dengan siswa sementara 23 siswa yang berpendapat tidak, 18 siswa yang berpendapat menggunakan bahasa yang benar sementara 9 siswa berpendapat tidak sama halnya dengan guru metode yang akan digunakan kepada peserta didik, 21 siswa yang berpendapat tidak memiliki pembentukan kompetensi kepribadian profesi guru sementara 6 siswa berpendapat memiliki, 18 siswa tidak berpendapat memahami pembelajaran Hots sementara 9 siswa berpendapat guru memahami dan 12 siswa yang berpendapat menintegrasikan pembelajaran dengan kompetensi abad 21 (*communication, collaboration,critical, dan creativity*) 15 siswa berpendapat tidak memahami. Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar masih terdapat beberapa masalah atau kendala yang berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Observasi awal ini dilakukan pada siswa sebanyak 27 siswa dengan hasil observasi menunjukkan rata-rata siswa masih belum optimal dalam pemahaman materinya karena guru masih belum optimal dalam melakukan pembelajaran.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut perlu adanya upaya yang dilakukan berupa perbaikan strategi dengan cara yaitu meningkatkan kualitas *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*. Menurut National Research Council dalam Anwar, Rustaman, Widodo, & Redjeki (2016) yaitu komponen penting yang dapat mengembangkan keprofesionalan pendidik adalah *pedagogical content knowledge*.

Pedagogical Content Knowledge perlu dikuasai oleh seorang pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Imaduddin (2014, hlm. 26) *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* merupakan pengetahuan khusus yang dimiliki guru mengenai bagaimana mengajarkan konten tertentu kepada peserta didik dengan strategi yang mampu mengarahkan menuju pemahaman. Hubungan antara konten dan pedagogi bahwa pengetahuan konten mengharapakan guru dapat menghubungkan dan melihat hubungan antar konsep, sedangkan pengetahuan pedagogi mengharapakan guru menguasai cara-cara yang dapat membantu siswa untuk belajar.

Sukadi (2015, hlm. 38) mengemukakan “*Pedagogical Content Knowledge (PCK)* digambarkan sebagai hasil perpaduan antara pemahaman materi ajar (*content knowledge*) dan pemahaman cara mendidik (*pedagogical knowledge*) yang berbaur menjadi satu yang perlu dimiliki oleh seorang pengajar”. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* adalah pemahaman tentang metode pembelajaran apa yang efektif untuk menjelaskan materi tertentu, serta pemahaman tentang apa yang membuat materi tertentu mudah atau sulit dipelajari). Sedangkan Dazrullisa (2017, hlm. 51) mengatakan, “*Pedagogical Content Knowledge* merupakan perpaduan kemampuan khusus dan pengetahuan konten dan pedagogi yang terbentuk seiring dengan waktu dan pengalaman mengajar PCK telah diterima sebagai konstruk akademi yang menghubungkan beberapa komponen pengetahuan dengan pengetahuan profesional guru.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mengajukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* Terhadap Pemahaman Materi Siswa Kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka Tahun 2018/2019.**”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Pemahaman materi siswa di mata pelajaran ekonomi belum optimal
2. Guru belum optimal memahami pemilihan model serta media pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang dibahas
3. Guru terlalu fokus terhadap penyampaian materi dibandingkan siswa dan belum optimal dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar
4. Pembelajaran yang monoton sehingga siswa belum aktif.
5. Guru belum optimal menyampaikan apersepsi
6. Guru belum optimal menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran
7. Guru belum optimal menintegrasikan pembelajaran dengan kompetensi abad 21 (*communication, collaboration, critical, dan creativity*)
8. Guru belum optimal menggunakan bahasa yang baik dan benar

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini agar dapat mempermudah dalam pelaksanaannya. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru yang digunakan pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik
- b. Konten pembelajaran pada penelitian ini adalah mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 semester genap tahun ajaran 2018/2019
- c. Siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Bantarujeg sebagai subjek penelitian ini
- d. Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS tahun ajaran 2018/2019

2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- a Bagaimana *Pedagogical Content Knowledge* pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Bantarujeg ?
- b Bagaimana pemahaman materi siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Bantarujeg?
- c Seberapa besar pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* terhadap pemahaman materi siswa kelas XI di SMAN 1 Bantarujeg?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Pedagogical Content Knowledge* pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Bantarujeg.
2. Untuk mengetahui pemahaman materi pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Bantarujeg.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* terhadap pemahaman materi pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Bantarujeg.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pengetahuan mengenai betapa pentingnya menjadi seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar, selain itu guru mampu menghubungkan dan melihat hubungan antar konsep, dengan pengetahuan pedagogi dimana guru memahami cara-cara yang dapat membantu peserta didik untuk belajar. Sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak lembaga tempat penelitian akan pentingnya *pedagogical content knowledge* terhadap pemahaman materi siswa dalam meningkatkan kualitas siswa.

3. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Menjadi masukan kajian dalam mencapai tujuan pendidikan, serta bahan rekomendasi untuk merancang menyusun pembelajaran yang akan datang.

2. Bagi siswa

Mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi belajar pada mata pelajaran ekonomi sehingga standar kompetensi dapat dituntaskan peserta didik secara optimal.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi bagi siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan mengenai Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru pada pemahaman materi, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

4. Manfaat dari Segi Isu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar peneliti selanjutnya menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi untuk meneliti tentang *Pedagogical Content Knowledge* terhadap pemahaman materi.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam KBBI Online (KBBI Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

Dazrullisa (2017, hlm. 51) mengatakan, “*Pedagogical Content Knowledge* merupakan perpaduan kemampuan khusus dan pengetahuan konten dan pedagogi yang terbentuk seiring dengan waktu dan bertambahnya pengalaman mengajar PCK telah diterima sebagai konstruk akademi yang menghubungkan beberapa komponen pengetahuan dengan pengetahuan profesional guru”.

3. Pemahaman

Sadiman (2008 hlm 42) yang menyatakan bahwa Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Oleh sebab itu, belajar harus mengerti secara makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi.

4. Materi

Menurut Walker dalam Arsyad (2011 hlm 175-176) materi merupakan sebuah alat yang bisa melakukan segala hal sesuai dengan fungsi materi itu sendiri.

5. Mata Pelajaran Ekonomi

Menurut sukwiwati (2007.110) bahwa istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yaitu rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan. Sehingga *oikonomia* mengandung arti aturan rumah tangga. *Oikonomia* mempunyai arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pada mata pelajaran ekonomi yaitu bagian dari mata pelajaran yang ada di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha untuk memenuhi suatu kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah seberapa besar pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* terhadap pemahaman materi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Menginduk pada pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah terbitan Universitas Pasundan tahun 2019 sistematika penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu sebagai berikut :

- **Bab I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah, masalah yang akan diteliti yaitu *pedagogical content knowledge* sebagai variabel X dan pemahaman materi sebagai variabel Y. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji secara lebih mendalam terutama pemahaman materi siswa belum optimal. Masalah penelitian timbul karena siswa di sekolah SMAN 1 Bantarujeg belum memahami materi

pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung karena guru belum optimal menguasai *pedagogical content knowledge*.

- **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Pada bab kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian di atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori ini peneliti merumuskan definisi konsep dan defini operasional variabel. Dalam kajian teori mengenai *pedagogical content knowledge*. Menurut Dazrullisa (2017, hlm. 51) mengatakan, “*Pedagogical Content Knowledge* merupakan perpaduan kemampuan khusus dan pengetahuan konten dan pedagogi yang terbentuk seiring dengan waktu dan bertambahnya pengalaman mengajar PCK telah diterima sebagai konstruk akademi yang menghubungkan beberapa komponen pengetahuan dengan pengetahuan profesional guru”. Selanjutnya Arikunto (2015, hlm. 151) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, memperkirakan.

Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel – variabel yang terlibat dalam penelitian yaitu *pedagogical content knowledge* variabel X dan pemahaman materi siswa variabel Y. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman materi siswa dan hasil belajar adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan dan kemajuan siswa dalam aspek kognitif setelah siswa berhasil menyelesaikan bahan ajar yang diberikan oleh guru yang terdapat dalam kurikulum pemahaman materi siswa dinilai melalui *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* yang harus dikuasai oleh guru. Untuk mencapai hal tersebut pemahaman materi siswa tidak dapat diukur dan diketahui begitu saja secara langsung, tetapi perlu diukur dengan menggunakan indikator yaitu dengan indikator mengartikan, memberikan, mengklasifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan dan menjelaskan. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori

yang ada, akan tetapi mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan kebijakan dan peraturan yang ada.

- **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab sebuah permasalahan dan memperoleh simpulan. Selain itu yang dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu survey dengan pendekatan kuantitatif, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian berupa observasi dan angket, teknik analisis data, dan prosedur penelitian yang digunakan.

- **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis di lapangan yaitu mengenai gambaran Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* terhadap pemahaman materi kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bantarujeg dan Seberapa besar pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* terhadap Pemahaman Materi Siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Bantarujeg.

- **Bab V Simpulan dan Saran**

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian mengenai gambaran *Pedagogical Content Knowledge* pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Bantarujeg. Pemahaman Materi siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Bantarujeg dan Seberapa besar Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* terhadap Pemahaman materi siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Bantarujeg. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang ada diatas. Oleh karena itu pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah ketika di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.